

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil dari pengujian beserta pembahasannya dari bab sebelumnya dan saran-saran yang diperlukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan akhir untuk menjawab tujuan-tujuan, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kadar garam tidak terlalu membahayakan.
2. Serapan air diatas 20 %
3. Bata Tokenceng, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul dari dimensi tidak termasuk yang disyaratkan SNI NI-10, kuat tekan bata termasuk mutu kelas I dan berat volume bata $1,37 \text{ gr/cm}^3$.
4. Bata Pasean, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dari segi dimensi termasuk mutu kelas II, kuat tekan tidak termasuk yang disyaratkan SNI NI-10 dan berat volume $1,14 \text{ gr/cm}^3$.
5. Bata Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dari segi dimensi termasuk mutu kelas II, kuat tekan termasuk mutu kelas II dan berat volume $1,27 \text{ gr/cm}^3$.
6. Untuk pengujian kuat tekan, lentur dan geser pasangan bata kekuatan paling besar didominasi oleh bata dari Desa tokenceng, Kecamatan Pleret,

Kabupaten Bantul akan tetapi untuk kuat lentur pasangan bata variasi 1:3:10 kuat lentur paling besar dari Desa Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

6.2 Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian yang ada dan keterbatasan, baik dari segi waktu, biaya dan juga material dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Pada saat pembuatan benda uji diperlukan ketelitian dan kerapian pengerjaan, demi sempurnanya benda uji tersebut.
2. Pada saat pengujian sangat diperlukan ketelitian dan kecermatan pengamatan dalam pembacaan dial pembebanan sehingga didapat data yang valid.
3. Jumlah benda uji untuk penelitian bata berikutnya hendaknya lebih banyak, untuk mengantisipasi data yang rusak nantinya serta mendapatkan data yang akurat.
4. Perlu penelitian dengan judul yang sama, tetapi pasangan bata menggunakan plesteran.
5. Bata untuk pasangan hendaknya di rendam dalam air hingga jenuh air dengan maksud agar air dalam mortar tidak diserap oleh bata, hal ini sesuai dengan pendapat Christensen (1974) yang menyatakan bahwa perendaman bata selama 1-2 menit ternyata tidak memadai, perendaman selama 4-6 menit menjadi yang lebih baik.